

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dalam rentang waktu dari bulan Februari sampai Juni ini yang merupakan penelitian eksperimen berbasis pendidikan dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan multiple representasi pada kelas XI IPA di SMA Negeri 10 Medan pada pokok bahasan Larutan Penyangga adalah sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam pokok bahasan larutan penyangga terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 66,01 %. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil pre tes awal siswa kelas eksperimen adalah sebesar 48,72 dan setelah dilakukan pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan larutan penyangga dengan menggunakan multiple representasi adalah sebesar 82,64 pada hasil pos tes. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan multiple representasi.
2. Penelitian ini juga melihat hasil peningkatan nilai-nilai kerjasama dalam pembelajaran yang dilakukan disetiap pertemuan dan diperoleh hasilnya adalah 37,25 pada pertemuan pertama, 53 pada pertemuan kedua, 68,5 pada pertemuan ketiga, dan 80, 62 pada pertemuan terakhir. Secara kasat mata hal ini sudah menunjukan realisasi angka peningkatan nilai sikap kerjasama sebesar 76,9% dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 86,65 dari rata-rata nilai sikap kerja sama yang diperoleh.
3. Dalam penelitian didapati hubungan signifikan antara nilai hasil belajar siswa dengan nilai kerja sama siswa.

5.2 Saran

Untuk secara khusus menjadi perbaikan dalam penelitian ini dan pembelajaran di tempat peneliti meneliti, diperlukan standarisasi kelas ideal pada

kuantitas jumlah siswa karena pada penelitian ini pembelajaran berbasis masalah akan sangat sulit disampaikan pada kuantitas kelas yang terlalu banyak jumlah siswanya pada proses pembelajaran, juga diperlukan penerapan pada metode multiple representasi pada materi-materi kimia yang lain. Sehingga nilai siswa yang tidak mencapai pada standart kelulusan akan tidak ada lagi.

Dalam dunia pendidikan peningkatan hasil belajar dan berbagai hal dalam diri seorang siswa sangat diharapkan , hal ini tidak dapat diperoleh hanya dari penerapan model pembelajaran tertentu tetapi faktor-faktor pembelajaran yang lain yang bersifat kontemporer dengan zaman saat ini seperti, sarana dan prasarana yang lengkap disekolah, kualitas dan kuantitas guru/pengajar, porposisi kelas ideal di sebuah sekolah sehingga tidak mengalami penumpukan siswa atau over kapasitas pada sebuah kelas.

Dari hal-hal yang telah disebutkan ini diperlukan segala peran stakeholder sekolah, baik mahasiswa calon pendidik, orang tua siswa maupun pemerintah yang secara resmi dinas pendidikan sebagai corong utama dalam perbaikan sebuah sekolah. Selain itu faktor internal yang dapat diperbaiki dari diri seorang guru, pegawai serta seleksian yang cukup kompeten dalam pemilihan siswa. Hal ini dapat menjadikan sebuah sekolah lebih berkompeten.